



Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo

**Isnawati Abas^{1*}, Radia Hafid², Ardiansyah³, Melizubaida Mahmud⁴,
Agil Bahsoan⁵**

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

*Korespondensi penulis isnaabas610@gmail.com**

Abstract. This study aims to determine the effect of the number of MSME units and the labor force on economic growth (GRDP) in Gorontalo City. The study method used is quantitative, with data analysis techniques employing classical assumption test and hypothesis testing, and analyzing the data using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS 21 software. The data used in this study include secondary data obtained from the Statistics of Gorontalo City and the Department of Manpower, Cooperatives, and MSMEs of Gorontalo City. This study consists of a dependent variable, which is the economic growth (GRDP) of Gorontalo City, and independent variables, which are the number of MSME units and the labor force during the period of 2020-2024. The results indicate that simultaneously, the variables of the number of MSME units and the labor force affect economic growth (GRDP) in Gorontalo City significantly. The variable of the number of MSME units, when considered individually, has a positive and significant effect on economic growth (GRDP) in Gorontalo City. Meanwhile, the labor force variable has a positive and significant effect on economic growth (GRDP) in Gorontalo City.

Keywords: Economic Growth, GRDP, Labor Force, MSMEs.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS 21. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo dan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu data pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Gorontalo dan variabel independen, yaitu jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM selama periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Gorontalo. Variabel jumlah unit UMKM secara parsial (individu) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Gorontalo. Sedangkan variabel tenaga kerja UMKM secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, PDRB, UMKM, Tenaga Kerja

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kontribusi terhadap perekonomian (Abdullah & Mulyanto, 2019). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi yang meningkatkan pendapatan masyarakat dalam suatu periode. Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi,

perluasan lapangan kerja, dan penurunan pengangguran. Di Indonesia, UMKM telah diakui sebagai sektor strategis melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang memberikan landasan hukum bagi pengembangannya. UMKM juga terbukti tangguh menghadapi krisis ekonomi, seperti pada tahun 1998, ketika banyak usaha besar mengalami kebangkrutan (Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook, 2011).

Kota Gorontalo, sebagai pusat ekonomi di Provinsi Gorontalo, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dalam periode 2020–2024. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mencapai -0,02% akibat pandemi Covid-19, kemudian meningkat pada 2021–2023, tetapi kembali menurun pada 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Sektor UMKM menjadi penopang utama perekonomian kota ini, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

UMKM berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan pengangguran. Di Indonesia, UMKM dilindungi oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, memperkuat perannya sebagai penggerak ekonomi nasional (Marlinah, 2020).

Data menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan reparasi (didominasi UMKM) menyumbang PDRB terbesar, mencapai 1.240.997,61 juta rupiah pada 2024 (BPS, 2025). Selain itu, jumlah unit UMKM meningkat pesat dari 9.527 pada 2020 menjadi 15.785 pada 2024, dengan tenaga kerja yang terserap naik dari 9.527 menjadi 41.632 orang (Disnaker, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo, 2025). Namun, peningkatan jumlah UMKM tidak selalu berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi.

UMKM terbukti tangguh menghadapi krisis (contoh: krisis 1998) dan berperan dalam pengurangan kemiskinan (Ali et al., 2013). Namun, peningkatan jumlah UMKM tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu analisis mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno 2016), pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat, salah satunya, dari pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, umumnya tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Namun, selain pertumbuhan ekonomi, terdapat indikator lain yang perlu diperhatikan, yaitu pemerataan distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Raharjo, 2013).

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada peduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Michael Todaro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan (Nanga, 2005).

Teori UMKM

Menurut (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. UMKM ini menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Usaha mikro, produksi seperti pada era industry, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Sadue et al., 2016). Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja (Fahmi et al., 2023). Perkembangan jumlah UMKM dapat dikatakan sangat pesat. Namun saat ini UMKM dipandang masih berada pada kelompok tertinggal. Masalah umum yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kemampuan SDM, kepemilikan, modal, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Kodu et al., 2023) (Wange et al., 2024).

UMKM merupakan sektor bisnis yang tetap tangguh selama menghadapi krisis multidimensi 1998 dan krisis global 2008. Selain itu, UMKM juga menjadi kontributor utama perekonomian nasional.

3. METODE PENELITIAN

Dalam kerangka metodologi penelitian, terdapat sejumlah elemen penting yang digunakan untuk menganalisis berbagai variabel, meliputi definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen analisis. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo serta Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta indikator Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Kota Gorontalo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sementara itu, dalam Normal P-Plot, data suatu variabel dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal atau garis lurus.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12713,1435857
	Absolute	.8
Most Extreme Differences	Positive	,271
	Negative	,165
Kolmogorov-Smirnov Z		-,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606
		,856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi $0,856 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau disebut juga telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan memperhatikan nilai VIF. Apabila nilai VIF berada dalam rentang 1-10 (atau kurang dari 10), maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi batas tersebut, indikasi multikolinearitas terdeteksi.

Tabel 2. Hasil uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Unit UMKM	,116	8,614
	,116	8,614

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai tolerance variabel jumlah unit UMKM (X1) yakni $0,116 > 0,10$ sementara nilai VIF yakni $8,614 < 10$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - 2) Nilai tolerance variabel tenaga kerja UMKM (X2) yakni $0,116 > 0,10$ sementara nilai VIF yakni $8,614 < 10$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	,999	,998	17979,100	3,229

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja UMKM, Jumlah Unit UMKM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, jika nilai D-W 3,229 di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

- d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan metode Glejser guna mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-36720,669	113324,961		,777
	Jumlah Unit UMKM	4,489	8,994	,633	,667
	Tenaga Kerja UMKM	-,867	,811	-1,357	,397

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut hasil pada Tabel 4, pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen melebihi tingkat alpha (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan sebuah persamaan yang menggambarkan kaitan antara satu variabel dependen (response) dengan dua atau lebih variabel independen (predictor).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4387295,289	283611,288		15,469	,004
	Jumlah Unit UMKM	121,746	22,510	,341	5,409	,033
	Tenaga Kerja UMKM	21,668	2,029	,673	10,679	,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \epsilon$$

Yang berarti :

- Nilai konstanta (β_0) sebesar 4.387.295 berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa jika jumlah unit UMKM $[(\beta)_1]$, dan tenaga kerja UMKM $[(\beta)_2]$ nilainya 0 atau tidak ada pengaruh dari variable independent maka rata-rata pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.387.295.
- Koefisien jumlah unit UMKM (X1) sebesar 121,746 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 121,746 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (Jumlah Unit UMKM) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 121,746.
- Koefisien tenaga kerja UMKM (X2) sebesar 21,668 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat

sebesar 21,668 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 (Tenaga Kerja UMKM) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 21,668.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengujian Statistik

- **Uji t**

Uji t parsial bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen (Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara individual. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4387295,477	283604,420		,004
	Jumlah Unit UMKM	121,746	22,509	,341	5,409 ,033
	Tenaga Kerja UMKM	21,668	2,029	,673	10,680 ,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} , $t = [\alpha (0,05) ; \{df = n(5)-k(3)=2\} ; (0,05 ; 2)]$ adalah $2,91999/2,920$

- Hasil uji t pada variabel jumlah unit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,409 > t_{tabel} 2,920$ serta memiliki nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa jumlah unit UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
- Hasil uji t pada variabel tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai $t_{hitung} 10,680 > t_{tabel} 2,920$ serta memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja UMKM memiliki

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

- Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	350742636382, 669	1085,057	,001 ^b
	Residual	2	323248039,666		
	Total	4	702131768844, 000		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja UMKM, Jumlah Unit UMKM

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.085 dan nilai $F_{tabel} = F$ [$df(N_1) = k(3)-1=2$; $(N_2) = n(5)-k(3)=2$; $(2;2)$] adalah 19,00 jadi $F_{hitung} 1.085 > F_{tabel}$ 19,00. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Maka ada pengaruh secara simultan dari jumlah unit UMKM (X_1), dan tenaga kerja UMKM (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh statistik variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai R^2 . Jika $R^2 = 0$, berarti variabel Y tidak terpengaruh sama sekali oleh variabel X. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, artinya variabel Y sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel X.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,998	17979,100

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja UMKM, Jumlah Unit UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,998 atau 99,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa 99,8% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM, sementara sisanya 0,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Gorontalo. pemilihan lokasi ini disebabkan karena melihat laju pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo yang di ukur dari banyaknya jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM. Penelitian ini memerlukan data kuantitatif terkait jumlah tenaga kerja UMKM, jumlah unit UMKM, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder, yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti lain atau diterbitkan oleh instansi/organisasi pengumpul data. Data yang digunakan meliputi jumlah tenaga kerja UMKM, jumlah unit UMKM, dan PDRB Kota Gorontalo periode 2020–2024, yang diperoleh dari Dinas Kementerian Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo, Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perizinan dan Perdagangan Provinsi Gorontalo, serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo.

- Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo

UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Gorontalo. Karena beberapa faktor : pertama, penyerapan tenaga kerja yang tinggi, terutama bagi masyarakat berpendidikan rendah. Kedua, Kontribusi terhadap PDRB, di mana sektor UMKM di Gorontalo menyumbang sekitar 60% dari total PDRB (BPS Gorontalo, 2023). Ketiga Pengurangan kesenjangan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata.

Berdasarkan hasil regresi, koefisien Jumlah Unit UMKM (X_1) sebesar 121,746 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\alpha < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan 1 unit UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp121,746 juta.

Adapun alasan mengapa jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. **Pertama**, UMKM berperan sebagai penyedia lapangan kerja yang luas, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. **Kedua**, UMKM turut mendorong peningkatan produksi dan pendapatan regional melalui aktivitas usaha yang beragam. **Ketiga**, keberadaan

UMKM mendorong inovasi dan persaingan sehat di pasar, yang pada akhirnya memperkuat struktur perekonomian lokal. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo juga cukup besar, menjadikannya sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Adapun penelitian yang mendukung, pertama, Aulia (2021) menemukan bahwa pertumbuhan UMKM di Ponorogo meningkatkan PDRB melalui penciptaan lapangan kerja. Kedua, Bank Indonesia (2022) melaporkan bahwa UMKM berkontribusi 61,7% terhadap PDB nasional, dengan pertumbuhan rata-rata 5,2% per tahun.

- Pengaruh Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil statistik di atas diperoleh nilai koefisien tenaga kerja UMKM (X_2) sebesar 21,668. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, artinya bahwa ketika setiap terjadi penambahan sebesar 1% tenaga kerja UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp21,668 juta. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

Dikatakan positif dan signifikan karena tenaga kerja berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah tenaga kerja, semakin tinggi pula produktivitas yang dapat dicapai. Dengan meningkatkan keterampilan melalui pengembangan ilmu pengetahuan serta partisipasi dalam pelatihan teknis (pengolahan hasil pertanian) sehingga meningkatkan nilai tambah output UMKM. Melakukan seminar atau workshop, membuat program "UMKM Go Digital" agar dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja melalui adopsi teknologi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riswara (2018) dengan judul “Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”, yang menemukan elastisitas positif antara tenaga kerja UKM dan PDB Indonesia.

- Pengaruh Jumlah Unit UMKM, dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah unit UMKM (X_1), dan tenaga kerja UMKM (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

dengan nilai F_{hitung} sebesar 1.085 sedangkan nilai F_{tabel} 19,00 jadi ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$). Maka ada pengaruh secara simultan dari variabel jumlah unit UMKM, dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua faktor produksi ini dianggap signifikan karena mampu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi lainnya. Misalnya, peningkatan jumlah unit UMKM dapat menciptakan skala ekonomi (economies of scale) yang pada gilirannya menurunkan biaya produksi per unit. Sementara itu, tenaga kerja yang lebih besar tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga mendorong inovasi dan produktivitas melalui peningkatan keterampilan (human capital). Dengan demikian, interaksi antara jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM dapat menciptakan efek sinergis yang mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo 2013-2017”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jumlah unit UMKM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Ponorogo. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi regional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini memperkuat pentingnya peran UMKM sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya penguatan UMKM melalui kebijakan yang komprehensif harus menjadi prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti menjabarkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jumlah unit UMKM memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo pada periode 2020-2024.
- 2) Tenaga kerja UMKM juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo selama kurun waktu 2020-2024.
- 3) Jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai F-hitungan (1,085) melebihi F-tabel (19,00). Selain itu, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga hipotesis diterima yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Saran

- 1) Pemerintah kota Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan pemerataan infrastruktur pendukung usaha, mikro, kecil, dan menengah di daerah Gorontalo agar mengurangi pengangguran yang menyebabkan ketidakstabilan perekonomian di daerah Gorontalo.
- 2) Pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan dukungan bagi pelaku UMKM pemula, termasuk menyediakan pelatihan kewirausahaan, pembinaan pengembangan usaha, akses permodalan, serta membuka peluang pasar baik nasional maupun global. Hal ini penting mengingat UMKM berperan signifikan dalam menekan angka pengangguran, membuka lapangan pekerjaan, menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak, dan mendorong kemajuan perekonomian lokal.
- 3) Pelatihan perlu diikuti oleh masyarakat umum guna membekali diri dengan kompetensi dan pengalaman, baik untuk memasuki dunia kerja maupun membangun usaha mikro. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan taraf ekonomi pribadi serta mendukung kemajuan ekonomi wilayah

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, O., & Mulyanto, D. (2019). *Isu-isu pembangunan: Pengantar teoritis*.
- Ali, S., Rashid, H., & Khan, M. A. (2013). The small and medium enterprises and poverty in Pakistan: An empirical analysis. *European Journal of Business and Economics*, 8(2), 67–80. <https://doi.org/10.12955/ejbe.v8i2.376>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *No title*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laju pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha*. Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo.
- Damayanti, T. (2022). *UMKM dan pemulihian ekonomi nasional: Strategi pemberdayaan di era digital*. Penerbit Andi.
- Fahmi, E. P., Hafid, R., Bumulo, F., Panigoro, M., Bahsoan, A., & Sudirman. (2023). Pengaruh UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 10371–10379.
- Kodu, S., Hafid, R., Moonti, U., & Santoso, I. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Foodcourt halal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 437–448.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Nanga, M. (2005). *Makro ekonomi: Teori, masalah, dan kebijakan* (Edisi kedua). PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A., & Haryono, T. (2021). Strategi peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasi dan digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(1), 45–54.
- Raharjo, A. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*.
- Sadue, R., Mahmud, M., Panigoro, M., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2016). Pengaruh pengembangan UMKM terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 4(1), 1–23.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar teori makroekonomi*.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Wange, B., Ilato, R., Mahmud, M., Hafid, R., & Ardiansyah. (2024). Peran pemerintah desa pada pengelolaan UMKM di Desa Tuloa Kabupaten Bone Bolango, 4, 5578–5592.
- Yuliana, S. (2020). Dampak pandemi terhadap sektor UMKM dan langkah mitigasinya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 115–123.